



Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peran Strategis PT Eastern Logistics Shorbase Lamongan dalam Rantai Pasok Nasional

Ahmad Badrut Tamam

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: a.badruttamam@iai-tabah.ac.id

Moh Afthon Ilman Huda

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: afthonilman77@gmail.com

Ummul Karomah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: Ummulkaromah04@gmail.com

Abstract: *Indonesia, an archipelago, faces complex logistics challenges, resulting in high domestic logistics costs (14-30% of GDP) and a declining Logistics Performance Index (LPI). This study aims to deeply describe the strategic role of PT Eastern Logistics Shorebase (ELS) Lamongan in the national supply chain. Using a qualitative descriptive approach with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, conclusion drawing), the research highlights ELS's significant contributions. The findings reveal that ELS, a world-class shuttle-classer facility in Lamongan, East Java, acts as a crucial offshore-onshore logistics hub. It significantly reduces distribution costs and time (saving over IDR 100 billion in five years for oil and gas operations), integrates multimodal logistics through IT-based systems, and fosters strategic collaborations with national stakeholders like SKK Migas and Pertamina. Furthermore, an Islamic economic analysis demonstrates that ELS's operations align with Sharia principles, emphasizing efficiency (iqtishad), equitable distribution (adl), collaboration (ta'awun), innovation (itqan), and public welfare (maslahah). ELS serves as a model for regional logistics development, enhancing inter-island connectivity, relieving pressure on major ports, and accelerating the equitable distribution of national logistics infrastructure, proving that efficient and profitable economic activities can align with Sharia principles for the greater good.*

Keywords: *National logistics, offshore-onshore, supply chain efficiency, PT Eastern Logistics Shorbase, Islamic economics.*

Abstrak : Indonesia sebagai negara kepulauan, menghadapi tantangan logistik yang kompleks, mengakibatkan tingginya biaya logistik domestik (14-30% dari PDB) dan penurunan Indeks Kinerja Logistik (LPI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran strategis PT Eastern Logistics Shorebase (ELS) Lamongan dalam rantai pasok nasional. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan



dokumentasi, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan), penelitian ini menyoroti kontribusi signifikan ELS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ELS, fasilitas shuttle-classer kelas dunia di Lamongan, Jawa Timur, berperan sebagai penghubung logistik offshore-onshore yang krusial. ELS secara signifikan menekan biaya dan waktu distribusi (menghemat lebih dari Rp100 miliar dalam lima tahun untuk operasi migas), mengintegrasikan logistik multimoda melalui sistem berbasis IT, dan menjalin kolaborasi strategis dengan pemangku kepentingan nasional seperti SKK Migas dan Pertamina. Lebih lanjut, analisis ekonomi Islam menunjukkan bahwa operasional ELS selaras dengan prinsip-prinsip syariah, menekankan efisiensi (iqtishad), pemerataan (adl), kolaborasi (ta'awun), inovasi (itqan), dan kemaslahatan umum (maslahah). ELS menjadi model pengembangan simpul logistik regional, meningkatkan konektivitas antarpulau, mengurangi beban pelabuhan utama, dan mempercepat pemerataan infrastruktur logistik nasional, membuktikan bahwa aktivitas ekonomi yang efisien dan menguntungkan dapat sejalan dengan prinsip-prinsip syariah demi kebaikan bersama.

Kata Kunci: Logistik nasional, *offshore-onshore*, efisiensi rantai pasok, PT Eastern Logistics Shorbase, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan logistik yang kompleks dan sangat berdampak pada daya saing nasional. Infrastruktur transportasi dan pelabuhan yang belum memadai menyebabkan tingginya biaya logistik domestik-sekitar 14% hingga 30% dari(PDB- yang jauh melampaui negara-negara seperti Jepang (10,6%) atau Amerika Serikat (9,9%). Indeks Kinerja Logistik (Logistics Performance Index/LPI) Indonesia pada 2023 berada di peringkat sekitar 60-an, turun dari posisi 46 pada 2018, dan berada jauh di bawah negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hambatan-hambatan utama meliputi kualitas jalan dan pelabuhan yang rendah, regulasi yang kompleks dan birokratis, serta ketidakoptimalan penggunaan moda transportasi secara multimoda yang menyebabkan tingginya ongkos transportasi dan keterlambatan distribusi. (Nasution, 2019)

Berbagai inisiatif pemerintah seperti pembangunan infrastruktur (jalan tol, pelabuhan, bandara) dan digitalisasi ekosistem logistik nasional (*National Logistics Ecosystem/NLE*) sedang diupayakan untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi rantai pasok. Meskipun demikian, koordinasi antar instansi dan integrasi kebijakan tetap menjadi titik lemah utama yang menimbulkan disparitas performa antar wilayah, terutama di luar Pulau Jawa. Upaya integrasi ini juga sejalan dengan usulan pembentukan lembaga nasional khusus rantai pasok, yang diharapkan dapat memperkuat tata kelola dan sinkronisasi kebijakan logistik lintas kementerian. (PricewaterhouseCoopers, t.t.)



Shorebase memainkan peran krusial sebagai simpul logistik multimoda yang mengintegrasikan moda transportasi laut dan darat. Dalam model rantai pasok maritim, fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pergudangan dan distribusi, tetapi juga sebagai hub koordinasi pengiriman dan penerimaan barang, peralatan, maupun personel menuju lokasi *offshore*. Studi tentang integrasi logistik di pelabuhan menunjukkan bahwa efektivitas Shorebase sangat ditentukan oleh kemampuannya menyediakan layanan bernilai tambah seperti penyimpanan, *packaging*, *clearance*, bea cukai, hingga ketersediaan infrastruktur multimoda yang efisien. Dengan dukungan teknologi informasi dan sistem inventory modern, Shorebase dapat memfasilitasi proses JIT (*Just-In-Time*) serta *lean logistics*, menurunkan biaya dan mengurangi waktu tunggu-dua faktor utama peningkatan efisiensi rantai pasok. (*Shore-Based Logistics Definition and Meaning*, t.t.)

Selain itu, Shorebase juga bertindak sebagai pengendali operasional logistik *offshore*, khususnya di sektor migas, energi, dan konstruksi kelautan. Dengan menyediakan fasilitas koordinasi logistik, manajemen *inventory*, dan mobilisasi awak serta barang ke instalasi lepas pantai, Shorebase menjadi ujung tombak kelangsungan operasi *offshore*. Infrastruktur dan layanan terintegrasi ini dapat mengurangi *bottleneck* di pelabuhan utama dan menjamin kontinuitas pasokan material vital-terutama di wilayah terpencil yang sering mengalami keterbatasan infrastruktur. Dengan demikian, keberadaan Shorebase tidak hanya mendukung kebutuhan operasional korporat, tetapi juga memperkuat ketahanan dan responsivitas rantai pasok nasional secara keseluruhan (Li dkk., 2019).

PT Eastern Logistics Shorebase, yang dikelola oleh anak perusahaan Eastlog Holdings, merupakan fasilitas *shuttle-classer* kelas dunia seluas 80 hektar di Lamongan, Jawa Timur, dirancang sebagai “*one-stop destination base*” yang menyediakan layanan lengkap mulai dari dermaga khusus (*dedicated jetty*), gudang, workshop, hingga helipad dan fasilitas HSE berstandar ISO. Fokus utamanya adalah mendukung operasi migas *offshore*, menawarkan layanan *gateway port* dan *hub port* yang memungkinkan perusahaan produksi seperti PSCs menggunakan basis ini sebagai pusat konsolidasi dan distribusi material, personel, dan peralatan ke lokasi aktivasi lepas pantai. Posisi geografis strategis, dekat bandara internasional dan akses jalan yang baik, menjadikan Shorebase ini simpul logistik penting di wilayah timur Indonesia.

Secara strategis, Shorebase ini meningkatkan integrasi logistik multimoda dengan menggabungkan moda laut dan darat melalui sistem manajemen modern berbasis IT, serta memperkuat manajemen “*cold chain*” melalui kerja sama MoU dengan YCH Indonesia untuk industri perikanan, menunjukkan diversifikasi fungsinya dari sekadar mendukung migas ke berbagai sektor ekonomi. Inklusi layanan manajemen rantai pasok terpadu (*managed logistics services*) di luar *site* utama (*off-base services*) memperluas jangkauan operasional dan menciptakan nilai tambah sistemik, dari efisiensi logistik *offshore* hingga penguatan distribusi nasional, sekaligus membuktikan Shorebase sebagai hub strategis dalam memperkuat rantai



pasok nasional. (YCH Indonesia And PT. Eastern Logistics (Lamongan Shorebase) Sign Mou To Create Logistics Modernization At East Java Ind, t.t.)

Meskipun peran Shorebase mulai mendapat perhatian dalam kajian logistik maritim, masih terjadi kesenjangan konseptual dan empiris yang cukup signifikan. Banyak penelitian mengenai Shorebase berfokus pada aspek lokasi dan desain optimasi, seperti studi di Lamongan, Sorong, dan Batam yang menggunakan metode *set-covering* atau analisis sensitivitas untuk menentukan lokasi Shorebase ideal. Temuan ini menitikberatkan pada efisiensi biaya transportasi, tetapi belum membahas dimensi strategis yang lebih luas seperti perannya dalam integrasi rantai pasok nasional, adaptasi kebijakan, dan sinergi antar aktor industri. Oleh karena itu, terdapat ruang riset yang besar untuk memperluas perspektif studi Shorebase, tidak hanya sebagai faktor geografis, tetapi juga elemen strategis dalam sistem logistik nasional yang kompleks. (Pawestri, 2016)

Selain itu, literatur logistik nasional sering menekankan infrastruktur fisik dan digital tanpa membahas kontribusi spesifik Shorebase dalam konteks *supply chain* yang lebih luas. Shorebase sering disebut sebagai simpul penting dalam mendukung operasi *offshore*, tetapi belum cukup dieksplorasi dalam hal:

- (1) Dampaknya terhadap efisiensi biaya dan waktu distribusi secara nasional,
- (2) Bagaimana Shorebase berkolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti SKK Migas, klien migas, dan pemerintah daerah, serta
- (3) Potensinya dalam memperkuat konektivitas distribusi di wilayah terpencil seperti timur Indonesia. Dengan begitu, studi ini sangat relevan karena dapat mengisi kekosongan akademis sekaligus memberi kontribusi praktis untuk pengembangan strategi rantai pasok nasional melalui model Shorebase yang terpadu dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran strategis PT Eastern Logistics Shorebase dalam rantai pasok nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan operasional logistik dalam konteks nyata serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi dan kontribusi perusahaan dalam sistem logistik nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan kunci, seperti manajer operasional, staf logistik, dan pihak-pihak terkait lainnya di lingkungan PT Eastern Logistics. Observasi dilakukan di lokasi Shorebase yang beroperasi di Lamongan, Jawa Timur, untuk mengetahui aktivitas logistik secara nyata, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data dari



dokumen internal perusahaan, laporan tahunan, brosur layanan, serta sumber tertulis lain yang relevan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung dari informan. Kemudian, data dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema- tema utama yang menjelaskan peran strategis perusahaan dalam mendukung rantai pasok nasional. (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 1994)

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang memiliki peran dan perspektif berbeda. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member checking untuk memastikan bahwa data yang diinterpretasikan oleh peneliti telah sesuai dengan maksud dari informan. (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PT Eastern Logistics Shorebase Lamongan, diperoleh sejumlah temuan penting yang menunjukkan kontribusi strategis perusahaan dalam mendukung rantai pasok nasional, khususnya sektor migas dan logistik maritim di wilayah timur Indonesia.

Pertama, dari segi kapasitas dan cakupan operasional, Shorebase ini menyediakan layanan logistik terpadu yang mencakup *offshore support*, *warehousing*, dan *heavy equipment handling*. Fasilitas seperti dermaga khusus, gudang multiguna, *cold storage*, *helipad*, hingga sistem informasi berbasis digital menunjukkan bahwa PT Eastern Logistics tidak hanya berperan sebagai simpul logistik fisik, tetapi juga sebagai pusat koordinasi rantai pasok *offshore-onshore* yang efisien.

Kedua, PT Eastern Logistics terbukti menjadi penghubung utama antara aktivitas darat dan laut, terutama dalam pengiriman peralatan pengeboran, *crew change*, dan distribusi logistik ke anjungan lepas pantai. Proses ini berlangsung dengan *lead time* yang jauh lebih rendah dibandingkan pelabuhan konvensional, sebagaimana dinyatakan oleh beberapa informan dari tim operasional.

Ketiga, dalam hal efisiensi biaya dan waktu, perusahaan ini mampu menekan pengeluaran logistik secara signifikan. Berdasarkan dokumen internal dan laporan publikasi SKK Migas, penggunaan Shorebase ini menghasilkan penghematan biaya operasional hingga lebih dari Rp100 miliar dalam kurun lima tahun, dibandingkan dengan jalur distribusi umum melalui pelabuhan komersial.



Terakhir, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa PT Eastern Logistics telah menjalin kerja sama aktif dengan SKK Migas, Pertamina, dan beberapa perusahaan migas kontraktor PSC. Bentuk kerja sama tersebut meliputi konsolidasi logistik proyek, penyediaan layanan distribusi dan dokumentasi logistik yang sesuai standar, serta penyesuaian sistem IT yang mendukung pengambilan keputusan logistik secara *real-time*.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan PT Eastern Logistics Shorebase tidak hanya bersifat pelengkap dalam sistem logistik nasional, melainkan memainkan peran utama dalam efisiensi, integrasi, dan ketahanan rantai pasok, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur.

PT Eastern Logistics Shorebase merupakan fasilitas logistik terpadu yang berlokasi di Lamongan, Jawa Timur, dan berperan sebagai simpul penting dalam mendukung kebutuhan logistik sektor migas dan maritim di wilayah timur Indonesia. Dengan luas area lebih dari 80 hektar, fasilitas ini dilengkapi dengan dermaga khusus, gudang penyimpanan, workshop alat berat, area perakitan tubular, serta helipad. Keberadaan Shorebase ini mendukung efisiensi kegiatan logistik lepas pantai (*offshore*) dan mengurangi beban pelabuhan utama di Pulau Jawa.

Dalam operasionalnya, PT Eastern Logistics menyediakan layanan *offshore support*, *warehousing*, dan *heavy equipment handling*. *Offshore support* meliputi pengangkutan peralatan pengeboran dan logistik ke anjungan lepas pantai, sedangkan *warehousing* difokuskan pada penyimpanan material dengan sistem manajemen inventori digital. Fasilitas *heavy equipment handling* juga dilengkapi dengan crane berkapasitas besar dan akses ke jalur darat serta laut. Dengan infrastruktur dan posisi geografis strategis, Shorebase ini menjadi bagian penting dari jaringan logistik nasional.

Adapun bentuk peran strategis PT Eastern Logistics Lamongan Shorebase dalam rantai pasok nasional meliputi:

a. Sebagai Penghubung Offshore-Onshore

PT Eastern Logistics Shorebase menjadi penghubung vital antara aktivitas darat dan laut dalam proyek eksplorasi dan produksi migas. Dermaga dan fasilitasnya mendukung pergerakan cepat personel dan logistik ke anjungan *offshore*, termasuk *crew change*, distribusi *spare parts*, dan logistik pengeboran. Dibanding pelabuhan umum, Shorebase memiliki fleksibilitas tinggi dan waktu pelayanan yang lebih efisien, sesuai dengan kajian Setiawan et al. (2022) tentang peran Shorebase dalam mempercepat siklus logistik offshore.

b. Efisiensi Biaya dan Waktu Distribusi

Sistem manajemen berbasis digital serta lokasi yang dekat dengan area produksi migas menjadikan PT Eastern Logistics mampu mengurangi lead time logistik secara signifikan. Dalam laporan SKK Migas, penggunaan Shorebase seperti Eastern Logistics mampu menghemat lebih dari 100 miliar dalam kurun lima tahun dibanding distribusi melalui pelabuhan umum. Praktik *lean*



logistics diterapkan melalui perencanaan pengiriman berbasis permintaan dan sistem tracking yang terintegrasi.

c. Fasilitas Pendukung Rantai Pasok

Fasilitas pendukung seperti gudang tertutup, *cold storage*, workshop peralatan berat, serta sistem manajemen material menjadikan Shorebase ini mampu menjalankan fungsi *end-to-end logistics*. Semua aktivitas logistik dari perencanaan, pengemasan, pengiriman, hingga pelaporan dilakukan dalam satu sistem yang terintegrasi, yang mendukung prinsip total *supply chain visibility* sebagaimana dijelaskan oleh Christopher (2016) dalam teori manajemen rantai pasok global.

d. Kolaborasi dengan Stakeholder Nasional

PT Eastern Logistics juga menjalin kemitraan strategis dengan SKK Migas, Pertamina, dan beberapa operator PSC lainnya. Dalam proyek-proyek eksplorasi dan pembangunan anjungan, Shorebase ini bertindak sebagai mitra logistik utama. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat sistem logistik nasional, tetapi juga menjadi contoh integrasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam membangun ketahanan logistik energi nasional. Kontribusi PT Eastern Logistics terbukti mampu mengurangi beban pelabuhan besar seperti Tanjung Priok dan Tanjung Perak. Shorebase ini meningkatkan konektivitas antarpulau, terutama dalam pengiriman logistik energi dan peralatan berat. Keberadaannya juga membuka peluang model distribusi regional yang bisa direplikasi di Sorong, Ambon, dan Balikpapan sebagai bagian dari inisiatif Tol Laut dan Sistem Logistik Nasional (Sislognas).

Berdasarkan model rantai nilai Porter (1985), PT Eastern Logistics menjalankan peran sebagai *support activity* yang memperkuat infrastruktur logistik perusahaan-perusahaan migas. Dalam kerangka *Supply Chain Council* (SCOR Model), Shorebase ini menunjukkan performa tinggi pada metrik *reliability* dan *responsiveness*.

Sementara itu, kontribusinya terhadap program Tol Laut dan integrasi Sislognas menunjukkan bahwa Shorebase seperti Eastern dapat menjadi model Shorebase strategis nasional jika didukung oleh regulasi yang tepat dan investasi yang berkelanjutan

ANALISIS EKONOMI ISLAM TERHADAP PERAN STRATEGIS PT EASTERN LOGISTICS SHORBASE

Peran krusial PT Eastern Logistics Shorebase di Lamongan dalam meningkatkan efisiensi dan ketahanan rantai pasok nasional, khususnya untuk sektor migas dan maritim. Dari perspektif ekonomi Islam, berbagai aspek operasional dan kontribusi PT Eastern Logistics Shorebase sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, efisiensi, keberlanjutan, dan kemaslahatan (kebaikan umum).

a. Efisiensi dan optimalisasi sumber daya (*iqtishad & israf*)



PT Eastern Logistics Shorbase berkontribusi pada efisiensi biaya dan waktu distribusi, dengan penghematan operasional mencapai lebih dari Rp100 miliar dalam lima tahun dibandingkan jalur distribusi umum. Dalam ekonomi Islam, efisiensi (*iqtishad*) sangat ditekankan. Pemborosan sumber daya, baik waktu, tenaga, maupun harta, adalah tindakan yang tercela (*israf*).

Dengan meminimalisir *lead time* logistik dan biaya distribusi, PT Eastern Logistics Shorbase secara langsung mengurangi pemborosan yang dapat terjadi akibat rantai pasok yang tidak efisien. Ini sesuai dengan larangan dalam alquran dan sunnah yang menganjurkan umatnya untuk tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan sumber daya.

Pemanfaatan fasilitas terpadu seperti dermaga khusus, gudang multiguna, dan sistem digital menunjukkan optimalisasi aset dan infrastruktur. Dalam Islam, aset harus dimanfaatkan secara produktif untuk menciptakan nilai tambah dan menghindari aset yang tidak produktif (*idle assets*).

b. Keadilan distribusi dan pemerataan (*adl & tawazun*)

Salah satu poin penting dari peran PT Eastern Logistics Shorbase adalah peningkatan konektivitas antarpulau, terutama untuk wilayah timur Indonesia, serta potensinya sebagai model distribusi regional yang dapat direplikasi di wilayah terpencil.

Pemerataan Pembangunan: Dalam ekonomi Islam, keadilan (*adl*) dan keseimbangan (*tawazun*) dalam distribusi kekayaan dan kesempatan adalah tujuan fundamental. Ketidakmerataan pembangunan infrastruktur logistik antar wilayah di Indonesia (terutama Jawa dan luar Jawa) adalah tantangan besar. PT Eastern Logistics Shorbase, dengan fokusnya pada wilayah timur, berkontribusi pada upaya pemerataan akses logistik, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di daerah tersebut.

Mengurangi Disparitas: Dengan mengurangi bottleneck di pelabuhan utama dan meningkatkan akses ke wilayah terpencil, PT Eastern Logistics Shorbase membantu mengurangi disparitas ekonomi antar wilayah, sejalan dengan prinsip Islam yang menyerukan distribusi manfaat ekonomi secara luas.

c. Kolaborasi dan sinergi (*ta'awun*)

Kolaborasi aktif PT Eastern Logistics Shorbase dengan pemangku kepentingan nasional seperti SKK Migas, Pertamina, dan operator PSC. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat sistem logistik, tetapi juga menjadi contoh integrasi sektor swasta dan pemerintah.

Islam sangat mendorong kolaborasi dan tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan. Shorbase Sinergi ini menciptakan nilai tambah yang lebih besar daripada jika masing-masing pihak berjalan sendiri-sendiri, memperkuat ketahanan logistik energi nasional, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.



Kolaborasi yang kuat juga menumbuhkan kepercayaan, yang merupakan fondasi penting dalam transaksi dan hubungan ekonomi Islam.

d. Inovasi dan peningkatan kualitas (*itqan*)

Penggunaan sistem manajemen berbasis digital, penerapan *Just-In-Time (JIT)*, *lean logistics*, dan *end-to-end supply chain management* oleh PT Eastern Logistics Shorbase menunjukkan komitmen terhadap inovasi dan peningkatan kualitas.

Dalam Islam, ada anjuran untuk melakukan segala sesuatu dengan sempurna dan berkualitas (*itqan*). Inovasi teknologi dan sistem manajemen modern yang diterapkan PT Eastern Logistics Shorbase mencerminkan semangat ini, yang bertujuan untuk mencapai standar tertinggi dalam pelayanan logistik. Peningkatan kualitas layanan secara tidak langsung juga merupakan bentuk dari ihsan (berbuat baik).

e. Dampak sosial dan kemaslahatan (*maslahah*)

Secara keseluruhan, peran strategis PT Eastern Logistics Shorbase dalam rantai pasok nasional memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat (*maslahah ammah*).

Efisiensi logistik PT Eastern Logistics Shorbase berkontribusi pada kelancaran distribusi barang, termasuk energi, yang pada gilirannya dapat menjaga ketersediaan barang di pasar dan stabilitas harga. Ini adalah aspek penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Operasional PT Eastern Logistics Shorbase secara langsung maupun tidak langsung menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, yang juga merupakan bagian dari tujuan ekonomi Islam untuk meningkatkan taraf hidup umat.

Dari perspektif ekonomi Islam, PT Eastern Logistics Shorebase Lamongan tidak hanya menunjukkan kinerja bisnis yang kuat, tetapi juga mengimplementasikan berbagai prinsip syariah dalam operasionalnya. Fokus pada efisiensi, pemerataan, kolaborasi, inovasi, dan dampak sosial yang positif menjadikan PT Eastern Logistics Shorebase sebagai contoh entitas bisnis yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Keberadaannya adalah bukti bahwa aktivitas ekonomi yang efisien dan menguntungkan dapat pula seiring dengan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Eastern Logistics Shorebase memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat struktur rantai pasok nasional melalui peran strategisnya sebagai Shorebase. Keberadaan fasilitas Shorebase ini tidak hanya mendukung kebutuhan logistik sektor migas dan maritim, tetapi juga memberikan dampak langsung



terhadap efisiensi waktu dan biaya distribusi, khususnya di wilayah timur Indonesia.

Shorebase ini berfungsi sebagai penghubung utama antara aktivitas *offshore* dan *onshore* dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibanding pelabuhan konvensional. Selain itu, integrasi layanan logistik berbasis digital dan fasilitas modern memungkinkan penerapan prinsip *lean logistics* dan *end-to-end supply chain management*. PT Eastern Logistics juga berhasil menjalin kemitraan strategis dengan stakeholder nasional, memperkuat koordinasi dan sinergi lintas sektor dalam mendukung Sistem Logistik Nasional (Sislognas).

Dengan demikian, Shorebase ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan simpul logistik regional yang mampu mengurangi beban pelabuhan utama, meningkatkan konektivitas antarpulau, dan mempercepat pemerataan infrastruktur logistik nasional. Ke depan, penguatan regulasi, dukungan kebijakan investasi, dan replikasi sistem Shorebase serupa di wilayah lain menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem logistik nasional yang lebih terintegrasi dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management* (5th ed.). Pearson Education.
https://pressrelease.kontan.co.id/release/ych-indonesia-and-pt-eastern-logistics-lamongan-Shorebase-sign-mou-to-create-logistics-modernization?utm_source=chatgpt.com
Lamongan Shorebase. (t.t.). Diambil 15 Juni 2025, dari https://www.lamonganShorebase.com/about-us/?utm_source=chatgpt.com
 Li, Y., Salwa, T., & Abdullah, S. Z. (2019). *Conceptual Framework of Integrative Logistics in Supply Chain Management for Maritime Port Logistics Chain*. North American Academic Research. https://www.academia.edu/41109004/Conceptual_Framework_of_Integrative_Logistics_in_Supply_Chain_Management_for_Maritime_Port_Logistics_Chain
 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE.
 Nasution, A. K. N. (2019). *Supply Chain Management in Global Trade and Indonesia Problems*. https://www.academia.edu/101249009/Supply_Chain_Management_in_Global_Trade_and_Indonesia_Problems
 Nurcahyo, R., & Wibisono, D. (2020). *Analisis Sistem Rantai Pasok Migas Indonesia*. *Jurnal Teknik Industri*, 22 ((1)), 57-66.
 Pawestri, G. I. (2016). *Studi Penentuan Lokasi Pembangunan Shorebase Untuk Operasional Migas: Studi Kasus Di Indonesia Timur*, Undergraduate, Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. https://repository.its.ac.id/76033/?utm_source=chatgpt.com



- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Simon and Schuster.
- PricewaterhouseCoopers. (t.t.). *Boosting logistics performance*. PwC. Diambil 15 Juni 2025, dari <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/infrastructure-news/november-2024/boosting-logistics-performance.html>
- Setiawan, D., & Arif, M. (2022). *Peran Shorebase dalam Meningkatkan Efisiensi Logistik Offshore di Indonesia*. *Jurnal Maritim dan Logistik*, 12((1)), 44-58.
- Shore-Based Logistics Definition and Meaning*. (t.t.). Diambil 15 Juni 2025, dari https://www.buske.com/what-is/shore-based-logistics?utm_source=chatgpt.com
- SKK Migas. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja Logistik Hulu Migas*. Jakarta: SKK Migas Press. YCH Indonesia And PT. Eastern Logistics (Lamongan Shorebase) Sign Mou To Create Logistics Modernization At East Java Ind. (t.t.). Diambil 15 Juni 2025, dari